

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Susu adalah hasil ternak yang dimanfaatkan dengan cara diminum dan memiliki banyak kandungan gizi. Menurut Anjarsari (2010) komposisi susu terdiri dari 3,8% lemak, 3,2% protein, dan 4,7% laktosa. Selain itu, susu mengandung kalsium yang berguna bagi pertumbuhan tulang manusia, dalam mencegah penyakit kerapuhan tulang, serta mengkonsumsi susu secara rutin memberikan dampak positif terhadap kesehatan tubuh. Sobhanardakani (2018) menyatakan mengkonsumsi susu membantu dalam pertumbuhan gigi dan tulang, memelihara kesehatan, mempercepat penyembuhan, menajamkan penglihatan, sebagai zat penetralisir, dan mencegah kerapuhan tulang.

Pada zaman yang serba modern dan praktis saat ini, produk susu yang dijual dipasaran juga mengikuti perkembangan, baik dari kandungannya, kemasan, dan juga teknologi pengolahan yang menjadikan susu lebih tahan lama. Dari segi pengolahannya, susu terdiri dari beberapa jenis diantaranya susu *full cream*, *low fat*, *skim milk*, *Ultra High Temperature (UHT)*, susu murni, susu kental manis (SKM), dan evaporasi. Keberagaman jenis produk susu yang beredar di pasaran, tentunya memberikan banyak pilihan pada konsumen dalam membuat sebuah keputusan pembelian atas jenis produk susu yang akan dikonsumsi. Konsumen wanita salah satunya.

Konsumen wanita secara umum membutuhkan susu untuk mendapatkan kalsium yang berguna bagi tubuh dalam mencegah penyakit *osteoporosis* atau kerapuhan pada tulang, namun dengan kadar lemak yang relatif rendah dapat mengurangi resiko serangan jantung,

diabetes dan obesitas. *Osteoporosis* merupakan penyakit yang menimbulkan massa tulang berkurang dan menipis, wanita memiliki resiko lebih tinggi 21,7% dari laki-laki (Departemen kesehatan RI, 2014). Selain itu 90% masa puncak perkembangan tulang terjadi pada usia 20 tahun, sehingga pada usia ini wanita perlu meningkatkan jumlah konsumsi kalsium melalui minuman susu.

Susu rendah lemak atau *low fat* menjadi salah satu alternatif solusi bagi wanita untuk mengkonsumsi susu. Susu *low fat* mengandung kadar lemak susu tidak kurang dari 1,25% dan tidak lebih dari 3%, dengan kadar protein sebesar 2,7% (Syifaa, 2008). Satu gelas susu rendah lemak mengandung 299 miligram kalsium yang dapat memenuhi 30% kebutuhan kalsium harian tubuh, sehingga dapat membantu tubuh membentuk tulang menjadi lebih padat, karena kandungan lemak yang rendah, kalsium dalam susu dapat diserap dengan baik oleh tubuh (*frisianflag.com*).

Perilaku pembelian sebuah produk dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis individu. Faktor budaya minum susu sendiri di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain, Kementerian Pertanian (2018) menyatakan jika konsumsi susu di Indonesia masih rendah dari negara lainnya, selanjutnya faktor sosial, dalam pembelian susu beragam tidak semua manusia menjadikan susu sebagai hidangan utama dalam kebutuhan, selain itu karena susu hanya berperan sebagai salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar manusia saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ahmad dan Hermiyetti (2020) bahwa sebagian masyarakat Indonesia beranggapan susu sebagai produk yang dikonsumsi oleh anak-anak, sehingga masyarakat merasa minum susu bukan sebagai

prioritas yang utama sehingga dapat diabaikan, dan sebagian masyarakat menilai minum susu menyebabkan kegemukan sehingga perlu untuk menghindarinya.

Namun faktor pribadi dan psikologis saling mempengaruhi dan relatif konsisten, selain itu faktor pribadi juga merupakan sekumpulan sifat psikologis manusia yang mendorong konsumen wanita dalam pembelian susu *low fat*. Wanita cenderung lebih teliti dalam pembelian produk mereka memperhatikan setiap aspek produk yang dibeli terutama produk yang berkaitan dengan dirinya. Setiap harinya wanita dengan usia 21-55 tahun memiliki rangkaian aktivitas yang padat seperti kegiatan belajar, bekerja, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Kondisi seperti ini tentunya mendorong keinginan wanita untuk mengkonsumsi susu dengan kadar lemak rendah untuk menerapkan gaya hidup sehat dan pemenuhan kalsium bagi tulang tanpa menimbulkan kenaikan berat badan.

Hal ini didukung dengan hasil survei awal bahwa wanita dewasa ini memiliki pola pandang susu identik dengan faktor penyebab kegemukan. Dengan pola pandang ini, wanita dalam pembelian minuman susu memperhatikan kandungan gizi terutama kandungan lemak susu yang berguna bagi kesehatannya di usia lanjut nantinya. Sejalan dengan pendapat Supriyono (2015) yang dengan judul penelitian di indomaret menunjukkan faktor psikologis dan faktor individu berpengaruh dalam keputusan pembelian, namun faktor sosial dan budaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam keputusan pembelian.

Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi di Sumatera Barat dengan angka kepadatan penduduk tinggi. Tahun 2022, total penduduk di Kota Padang mencapai 919.145 jiwa dengan jumlah wanita sebanyak 457.433 jiwa (BPS, 2022). Berdasarkan BPS (2021-2023) rata-rata konsumsi per kapita/minggu dari telur dan susu per kabupaten/kota tahun 2021 - 2023,

konsumsi susu pada tahun 2021 sebesar 0,209 ml/ minggu, tahun 2022 sebesar 0,196 ml/ minggu dan tahun 2023 sebesar 0,15 ml/ minggu, termasuk di dalamnya konsumsi susu rendah lemak. Berdasarkan data konsumsi susu per minggu ini, dapat dilihat bahwa konsumsi susu mengalami penurunan dari tahun 2021, artinya konsumsi susu di Kota Padang masih belum stabil dilihat dari angka konsumsi produk susu setiap minggunya.

Rendahnya angka konsumsi susu secara keseluruhan di Kota Padang ini dipengaruhi oleh perilaku konsumen yang berbeda. Wanita cenderung mempunyai pola pandang yang beragam dalam pembelian susu *low fat*. Selain itu, wanita dengan pola pandangan baik tentang manfaat susu dan gizinya, mendorong mereka untuk memprioritaskan pembelian susu *low fat*. Berdasarkan survei awal, konsumen susu *low fat* di Swalayan Budiman wanita usia 22 tahun, mengkonsumsi susu *low fat* dengan alasan penghematan kalori untuk proses diet dan membutuhkan susu sebagai zat pelengkap gizi bagi tubuh. Selain itu konsumsi minuman susu *low fat* tersedia dengan berbagai varian rasa, sehingga cocok dikonsumsi sarapan bersamaan dengan roti ditengah aktivitas yang padat.

Produk susu *low fat* tersedia di berbagai pusat belanja kebutuhan harian. Konsumen wanita cenderung berbelanja kebutuhan harian ditempat yang telah menyediakan semua barang dalam satu tempat, salah satunya swalayan. Di Kota Padang, terdiri dari beberapa swalayan besar seperti Budiman, Citra swalayan, Acik Mart yang telah memiliki beberapa cabang. Swalayan Budiman hadir dengan menyediakan semua jenis kebutuhan harian di dalam satu tempat, selain itu produk minuman susu *low fat* tersedia dalam jumlah banyak dengan berbagai merek perusahaan susu dan tersedia dalam bentuk susu *low fat* cair dan bubuk. Swalayan Budiman memiliki sembilan cabang di Kota Padang yaitu Budiman

Sawah, Pondok, Cengkeh, Air Tawar, Ampang, Gunung Pangilun, Anduring, Bypass, dan di Ulak Karang. Budiman hadir dengan menyediakan produk berkualitas, pelayanan dan fasilitas yang memuaskan salah satunya aplikasi belanja online, sehingga konsumen dapat melakukan proses belanja melalui website Swalayan Budiman.

Perilaku konsumen bukan hal yang mudah untuk dipahami karena memiliki sifat, pandangan, keinginan dan kebutuhan yang berbeda. Persepsi konsumen yang beragam dari konsumen wanita dewasa terhadap susu *low fat* akan mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian. Perilaku konsumen wanita saat melakukan keputusan pembelian susu *low fat* meliputi pengenalan kebutuhan, mencari informasi, evaluasi alternatif, pembelian dan perilaku setelah pembelian. Dengan mengonsumsi susu *low fat*, wanita mendapatkan asupan kalsium yang cukup untuk mengurangi resiko osteoporosis, namun dengan kadar gula dan lemak yang rendah untuk mengurangi resiko diabetes serta obesitas. Berdasarkan tulisan yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud ingin mengajukan penelitian berjudul “Analisis Faktor Pribadi dan Faktor Psikologis Wanita Dewasa Terhadap Keputusan Pembelian Susu *Low Fat* di Swalayan Budiman Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor pribadi wanita dewasa terhadap keputusan pembelian susu *low fat* di Swalayan Budiman Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh faktor psikologis wanita terhadap keputusan pembelian susu *low fat* di Swalayan Budiman Kota Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah mengidentifikasi masalah tersebut, tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pribadi wanita dewasa terhadap keputusan pembelian susu *low fat* di Swalayan Budiman Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis wanita dewasa terhadap keputusan pembelian susu *low fat* di Swalayan Budiman Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah :

1. Bagi akademik, menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan terutama perilaku konsumen serta dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya terkait keputusan pembelian konsumen.
2. Bagi produsen, dapat memberikan informasi terkait karakteristik konsumen, faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian, dengan tujuan untuk meraih kesuksesan dalam meningkatkan jumlah penjualan suatu produk.
3. Bagi pemerintah, membantu legislator dan regulator dalam menciptakan hukum serta peraturan yang berhubungan dengan pembelian produk barang dan jasa.